

## PENINGKATAN HASIL BELAJAR PEMBELAJARAN MATEMATIKA BANGUN DATAR KELAS LL SD

Nesa Novita<sup>1\*</sup>, Al-Amin,<sup>2</sup>

<sup>1</sup>Mahasiswa PGSD, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Terbuka

<sup>2</sup>Dosen, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Terbuka

E-mail : [nesanovita17@gmail.com](mailto:nesanovita17@gmail.com). Email:[Daffapramuda7@gmail.com](mailto:Daffapramuda7@gmail.com)

### ABSTRACT

*Classroom action research (CAR) generally aims to improve student learning outcomes in the second grade at SDN 01 Pandam Gadang. Specifically, it aims to: 1) describe student activities; 2) describe the teacher's management of the learning process; and 3) determine student learning outcomes in mathematics lessons on the topic of two-dimensional shapes. This Classroom Action Research (PTK) aims to improve the mathematics learning outcomes of second-grade students at SD UPTD 01 Pandam Gadang on the topic of objects around us. The background of this study includes low student learning outcomes caused by a lack of variety in teaching methods and insufficient use of concrete learning media. This study employed a lecture method with a cyclical approach comprising planning, action, observation, and reflection. The research subjects were eleven second-grade students at UPTD 01 Pandam Gadang Elementary School. Data were collected through tests, observations, and documentation. The results indicated that the application of the lecture method combined with visual aids significantly improved students' mathematics learning outcomes, thereby facilitating their understanding. The average learning achievement of students in the pre-cycle was approximately seventy-three (73) percent, and after the improvement in Cycle 1, it reached ninety-one (91) percent. Additionally, students' learning activities and motivation also increased during the learning process. As teachers, we always pay attention to all their learning needs so that the material can be well-received and easily understood by the students. These findings reinforce that using the lecture-demonstration method and the visual method can improve the mathematics learning outcomes of second-grade elementary school students regarding plane figures.*

**Keywords:** *Classroom Action Research, Mathematics, Lecture-Demonstration Method, Visual Method, Effectiveness, and Learning Outcomes*

### ABSTRAK

Penelitian tindakan kelas (PTK) secara umum bertujuan untuk dapat meningkatkan hasil belajar siswa di kelas 2 SDN 01 Pandam Gadang. Sedangkan untuk secara khusus bertujuan untuk 1) Mendeskripsikan aktivitas peserta didik, 2) Mendeskripsikan pengelolaan pembelajaran oleh guru, 3) Mengetahui hasil belajar peserta didik pada pembelajaran matematika dengan materi bangun datar. Penelitian Tindakan Kelas (PTK) ini bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar matematika siswa kelas II SD UPTD 01 Pandam Gadang pada materi benda di sekitar kita. Latar belakang penelitian ini mencakup rendahnya hasil belajar siswa yang disebabkan oleh metode pembelajaran yang kurang variatif dan kurangnya pemanfaatan media pembelajaran yang konkret. Penelitian ini menggunakan metode ceramah dengan pendekatan siklus yang meliputi perencanaan, tindakan, observasi dan refleksi. Subjek penelitian adalah siswa kelas II SD UPTD 01 Pandam Gadang yang berjumlah sebelas siswa. Data dikumpulkan melalui tes, observasi dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan metode ceramah dan metode berupa gambar dapat meningkatkan hasil belajar matematika siswa secara signifikan. Sehingga memudahkan para siswa untuk memahami dengan baik. Rata-rata hasil belajar siswa prasiklus peningkatan rata-rata hasil belajar siswa sekitar tujuh puluh tiga (73) % dan setelah perbaikan memperoleh siklus 1 adalah sembilan puluh satu (91) %. Selain itu, aktivitas dan motivasi belajar siswa juga meningkat selama proses pembelajaran. Sebagai seorang guru kita selalu memperhatikan semua kebutuhan belajar mereka agar dapat diterima dengan baik dan mudah dicerna siswa. Temuan ini memperkuat bahwa menggunakan metode ceramah demonstrasi dan metode gambar dapat meningkatkan hasil belajar matematika siswa kelas II SD terhadap materi bangun datar.

**Kata kunci:** Penelitian Tindakan Kelas, Matematika, Metode ceramah demonstrasi, gambar , efektif dan Hasil Belajar

## PENDAHULUAN

Matematika termasuk salah satu mata pelajaran yang penting di Sekolah Dasar. Pemahaman konsep matematika yang kuat sejak dini akan menjadi landasan bagi keberhasilan siswa dalam mempelajari matematika di jenjang pendidikan selanjutnya. Pada kenyataannya matematika ini sering kali dianggap sebagai mata pelajaran yang sulit dan membosankan bagi sebagian siswa termasuk siswa kelas II SD. Berdasarkan observasi dan pengalaman mengajar di kelas II. Penelitian yang dilakukan ini untuk mengembangkan kemampuan berfikir dan mampu menyelesaikan permasalahan dalam kehidupan sehari-hari.

Penelitian tersebut dilakukan pada hari Senin, 30 Maret 2026 sampai pada 10 April 2026 pada pembelajaran matematika dengan materi " Bangun Datar" masih banyak siswa yang tidak memperhatikan pembelajaran dan mengganggu teman ketika belajar dikelas. Untuk dapat mengatasi masalah tersebut peneliti harus membuat materi dan media pembelajaran yang menyenangkan di dalam kelas. Jika siswa merasa cepat bosan maka dari itu perlu melakukan permainan yang berkaitan dengan pembelajaran tersebut. Ciptakan suasana yang menarik dan memberikan perhatian kepada siswa ketika belajar.

Sebelum melakukan perbaikan, siswa kelas II SD tersebut mengalami penurunan nilai, yaitu sekitar lima puluh empat (54)%. Hal tersebut berdampak negatif terhadap pembelajaran. Permasalahan yang terjadi yaitu siswa tidak memperhatikan pembelajaran dan mengganggu teman ketika proses pembelajaran. Itulah masalah yang muncul ketika melakukan penelitian tindakan kelas di kelas II SD tersebut. Agar permasalahan tersebut dapat diatasi guru harus melakukan perbaikan dalam proses pembelajaran dengan cara menggunakan metode dan media yang menarik adanya kerja sama antara guru lain mengenai materi dan bahan yang akan kita gunakan ketika proses pembelajaran di kelas.

Setelah melakukan perbaikan, siswa kelas II UPTD SDN 01 Pandam Gadang telah mengalami perubahan terhadap nilai. Nilai yang diperoleh sudah meningkat semua sudah tuntas 100%. Akibatnya guru sudah berhasil menerapkan dengan baik proses pembelajaran di kelas. Penting bagi seorang guru untuk menerapkan Penelitian di dalam kelas agar proses pembelajaran dapat berjalan lancar dan semua siswa dapat memahami dengan baik.

Untuk dapat mengatasi masalah tersebut perlu melakukan pendekatan yang dapat mendukung proses pembelajaran yang menyenangkan agar dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Hal tersebut merujuk upaya yang dapat dilakukan untuk memperbaiki proses pembelajaran di kelas. Berdasarkan penelitian yang dilakukan sebagai penulis termotivasi untuk melakukan penelitian yang berjudul; Peningkatan Hasil Belajar Matematika Benda Disekitar Kita Kelas II SD.

Berdasarkan rumusan masalah yang pertama menggunakan media gambar dapat menuntun siswa untuk dapat meningkatkan Pemahaman belajar. Anak SD kelas II sulit untuk konsentrasi, konsentrasi mereka sekitar sepuluh sampai lima belas menit saja, lalu konsentrasi mereka akan terpecah belah lagi, maka dengan demikian sebagai guru kita harus bisa menghidupkan kembali konsentrasi mereka, salah satunya gunakan gambar yang dapat membantu siswa memahami konsep yang abstrak dan sulit dipahami melalui teks atau katakata saja. Dengan gambar, siswa dapat lebih mudah memahami ide dan konsep yang disampaikan. Meningkatkan Daya Ingat gambar dapat membantu siswa mengingat informasi lebih lama karena gambar dapat disimpan dalam memori visual siswa. Meningkatkan Motivasi dengan menggunakan gambar dapat membuat pembelajaran

lebih menarik dan menyenangkan sehingga siswa lebih termotivasi untuk belajar. Dengan menggunakan gambar dapat membantu kesulitan belajar siswa seperti dyslexia, dikarenakan gambar dapat memberikan informasi yang lebih mudah dipahami dari pada teks.

Rumusan masalah yang kedua, di dalam proses pembelajaran ciptakan lingkungan belajar yang kondusif serta nyaman bagi mereka, sehingga mereka akan mudah menyerap suatu pembelajaran mengenai bangun datar. Libatkan semua siswa di dalam kelas agar proses pembelajaran menyenangkan. Lakukan pertanyaan satu per satu terhadap siswa kita mengenai materi bangun datar tersebut agar mereka merasa diperhatikan dan diperdulikan sehingga mereka tidak akan mengganggu teman yang lain. Sebagai guru kita harus menciptakan sesuatu yang menarik perhatian mereka. Agar mereka nyaman terhadap pembelajaran yang disampaikan kita dapat menggunakan metode demonstrasi atau peragaan di dalam pembelajaran tersebut. Dalam model demonstrasi ini guru dapat menunjukkan cara melakukan sesuatu, menjelaskan konsep dan memperagakan suatu proses sehingga siswa dapat memahami dan mengikutinya. Dengan menggunakan model demonstrasi yang tepat kita dapat meningkatkan kualitas pembelajaran dan mencapai tujuan pembelajaran yang diinginkan.

Penelitian yang dilakukan ini mencoba menjawab untuk apakah dengan menggunakan media berupa gambar dapat meningkatkan pemahaman siswa ketika belajar di kelas. Dalam proses pembelajaran menciptakan lingkungan belajar yang kondusif dan nyaman bagi siswa dalam belajar. “Pratiwi, E menekankan pentingnya mengaitkan materi pembelajaran dengan lingkungan sekitar siswa (Pratiwi, E 2023)”. Dalam pembelajaran bangun datar pendekatan kontekstual dilakukan dengan mengajak siswa mengamati benda-benda di sekitar mereka yang berbentuk bangun datar seperti papan tulis, pintu, kue, dan mainan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pendekatan ini untuk membuat siswa lebih mudah dalam memahami konsep karena mereka dapat melihat dan membandingkan langsung bentuk-bentuk tersebut. Selain itu, siswa juga menyadari bahwa matematika tidak hanya dipelajari di kelas tetapi juga dapat ditemukan di mana saja dalam kehidupan mereka.

## **METODE**

Penelitian dilaksanakan di sekolah UPTD SDN 01 Pandam Gadang, Kecamatan Gunuang Omeh, Kabupaten Lima Puluh Kota, Sumatra Barat. Waktu pelaksanaan penelitian ini pada tanggal 30 Maret 2026 sampai 10 April 2026. Penelitian ini menggunakan penelitian dengan pendekatan kualitatif. “Sukmadinata pendekatan kualitatif termasuk pendekatan yang menekankan pada pemahaman secara mendalam mengenai proses, peristiwa dan perubahan perilaku yang terjadi dengan hasil uraian atau narasi Sukmadinata 2019”.

Data primer mencakup peserta didik kelas 2 UPTD SDN 01 Pandam Gadang. “Nazir data primer termasuk data yang diperoleh, dicatat dan dikumpulkan secara langsung oleh peneliti dari sumber aslinya saat proses penelitian berlangsung belum mengalami pengolahan oleh pihak lain dan menjadi dasar utama penyusunan laporan penelitian (Nazir 2020)”.

Penelitian dilaksanakan pada kelas 2 SD ini jumlah siswa sebanyak sebelas anak, yang terdiri dari empat anak laki-laki dan tujuh anak perempuan. Penelitian ini dilakukan mulai dari prasiklus dengan kegiatan perencanaan, pelaksanaan, pengamatan dan refleksi. Selanjutnya menuju siklus I dengan kegiatan perencanaan, pelaksanaan, pengamatan dan refleksi. Penelitian tersebut dilakukan pada 30 Maret sampai 10 April 2026.

**Tabel 1. Perencanaan Waktu Penelitian**

| No | Kegiatan Penelitian | Waktu Penelitian |
|----|---------------------|------------------|
| 1  | Mengajukan izin     | 25 Maret 2026    |
| 2  | Observasi           | 28 Maret 2026    |
| 3  | Tindakan prasiklus  | 30 Maret 2026    |
| 4  | Siklus I            | 10 April 2026    |

**Tabel 2. Wawancara**

| No | Wawancara      | Pertanyaan  | Jawaban  |
|----|----------------|---|--|
| 1  | Kepala sekolah | Bagaimana kondisi pembelajaran matematika di kelas II?  | Proses pembelajaran matematika di dalam kelas sudah membaik setelah guru yang mengajar tersebut melakukan media untuk belajar. |
| 2  | Guru           | Bagaimana kemampuan siswa dalam memahami materi bangun datar?   | Mereka telah memahami Pembelajaran apalagi setelah melakukan perbaikan, sehingga nilai yang diperoleh siswa juga bagus.        |
| 3  | Siswa          | Apakah kamu memahami materi bangun datar, seperti segitiga, persegi, persegi panjang, lingkaran, belah ketupat dan lainnya. | Ya, kami menampilkan semua bentuk bangun datar, setelah ini guru memberikan media berupa gambar.                               |

Pada tabel 1 perencanaan waktu penelitian ada empat kegiatan yang dilakukan yaitu, mengajukan izin, observasi, tindakan prasiklus dan siklus I. Waktu yang dibutuhkan dari tanggal 25 Maret 2026 sampai 10 April 2026. Sedangkan pada tabel 2 mengenai wawancara. Pihak yang diwawancarai ada kepala sekolah, guru dan juga siswa.

Berikut langkah-langkah penelitian tindakan kelas perbaikan adalah sebagai berikut;

a. Tahap Perencanaan (*Planning*)

Tahap perencanaan yang dilakukan pada siklus 1 ini mencakup mempersiapkan silabus, membuat RPP, mempersiapkan lembar kerja siswa, mempersiapkan media yang dirancang dalam pembelajaran, mempersiapkan soal ulangan harian, mempersiapkan lembar observasi dan mempersiapkan catatan guru.

b. Tahap Pelaksanaan (*Action*)

Berdasarkan penelitian yang dilakukan dikelas 2 UPTD SDN 01 Pandam Gadang yang mana siswa terdiri dari 11 siswa. Penelitian ini menggunakan mata pelajarannya matematika dengan materi mengenai bangun datar. Dilaksanakan pada hari Jum'at tanggal 30 Maret 2026 pada jam 10.00 sampai jam 10.45. Dipelajaran tersebut saya menggunakan metode ceramah demonstrasi dan menggunakan media berupa gambar bangun datar. Kegiatan yang dilakukan dapat berupa kegiatan pendahuluan, kegiatan inti dan kegiatan penutup.

Kegiatan pendahuluan sebagai guru pertama kita mengucapkan salam dan menyapa siswa. Guru melakukan pengecekan daftar kehadiran siswa . Dan membaca doa surat alfatihah untuk memulai kegiatan pembelajaran di dalam kelas. Guru menyampaikan tentang topik pembahasan yang akan dipelajari pada pertemuan ini.

Kegiatan inti dalam pembelajaran, guru menjelaskan materi bangun datar kepada siswa, guru bertanya kepada siswa bangun datar apa saja yang ada didalam kelas kita, lalu dibuat gambar dipapan tulis. Para siswa juga melakukan hal yang sama, dengan membuat gambar bangun datar di kertas yang telah disediakan oleh guru. Mereka dapat berkreasi terhadap keterampilan mereka sendiri. Dengan membuat gambar tentang bangun datar mereka akan selalu ingat apa bentuk dari bangun datar yang telah mereka pelajari. Setelah itu siswa diberi soal mengenai materi bangun datar.

Kegiatan penutup , guru membuat kesimpulan bersama siswa mengenai materi bangun datar tersebut, guru memberikan motivasi agar tetap semangat dalam belajar. Guru mengajukan pertanyaan apakah sudah paham dengan pembelajaran? Dan untuk mengakhiri pembelajaran maka, siswa berdoa untuk menutup pembelajaran. Lalu satu per satu siswa memberi salam kepada guru.

c. Tahap Pengamatan (*Observation*)

Pada saat melakukan pengamatan tentang memberikan soal kepada siswa, saya melihat hasil belajar mereka dengan memperhatikan dan pergi ke meja masing-masing siswa untuk melakukan tinjauannya. Hal tersebut akan membuat siswa lebih diperhatikan. Sehingga mereka dapat merasa senang. Untuk dapat meningkatkan hasil belajar siswa kita, kita selalu berikan motivasi dan semangat bagi semuanya siswa kita. Pada akhir pembelajaran siswa diberi soal tes uraian dengan tujuan untuk mengetahui sejauh mana pemahaman siswa dalam pembelajaran yang telah dilakukan tersebut.

d. Tahap Refleksi (*Reflection*)

Setelah guru melakukan kegiatan pembelajaran dan telah mengamati proses pembelajaran. Pada tahap refleksi ini peneliti dan tim peneliti lainnya mengadakan diskusi mengenai model demonstrasi yang akan dilaksanakan di dalam kelas, tujuan melakukan hal ini untuk melakukan perbaikan. Dari data hasil belajar siswa yang telah dilakukan tersebut ada yang kurang, maka sebagai peneliti kita akan mendapatkan masukan untuk melaksanakan perbaikan pada proses pembelajaran berikutnya.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini dilakukan di UPTD SDN 01 Pandam Gadang, Kecamatan Gunuang Omeh pada kelas 2 (dua) SD, yang terdiri dari sebelas anak, dengan empat laki-laki dan tujuh perempuan. Rata-rata usia peserta didik sekitar 7 (tujuh) dan 8 (delapan) tahun. Karakteristik peserta didik dalam belajar memiliki karakter yang berbeda-beda dan masih bersifat konkret, kesulitan yang dialami peserta didik dapat berupa kesulitan membedakan suatu bangun datar yang bentuknya mirip, dan kesulitan memahami sifat dan ciri-ciri bangun datar. Data kuantitatif dapat dilihat dari presentase dari Prasiklus dan siklus I. Sedangkan data kuantitatif dapat dilihat dari analisis data yang diperoleh oleh guru melalui catatan lapangan guru, lembar observasi dan catatan dokumentasi dari penelitian yang dilakukan.

Pelaksanaan penelitian dilakukan mulai pada tanggal 30 Maret sampai 10 April 2026. Penelitian yang dilakukan ini untuk melakukan perbaikan terhadap apakah media dapat meningkatkan pemahaman siswa terhadap materi bangun datar. Dengan menggunakan metode ceramah demonstrasi dapat meningkatkan pemahaman siswa. Penelitian dapat menggunakan media pembelajaran agar peserta didik mudah untuk belajar mengenai bangun datar.

Berdasarkan hasil pelaksanaan tindakan dari prasiklus hingga siklus I ditemukan adanya pengaruh yang sangat nyata dari penggunaan media pembelajaran konkret terhadap pemahaman dan hasil belajar siswa. Siswa menjadi aktif dan semangat dalam belajar materi bangun datar tersebut mudah untuk menghubungkan dalam kehidupan sehari-hari mereka dan mereka akan cepat memahami. Jadi menggunakan media bagus untuk proses belajar matematika mengenai bangun datar.

**Tabel 3.1 Hasil Ulangan Harian Siswa Pra Siklus**

| No | Nama Siswa | Nilai | Keterangan   |
|----|------------|-------|--------------|
| 1  | Asp        | 70    | Tidak tuntas |
| 2  | Al         | 60    | Tidak tuntas |
| 3  | Ku         | 60    | Tidak tuntas |
| 4  | Kma        | 70    | Tidak tuntas |
| 5  | Lo         | 90    | Tuntas       |
| 6  | Rdar       | 70    | Tidak tuntas |
| 7  | Zr         | 90    | Tuntas       |
| 8  | Zh         | 80    | Tuntas       |
| 9  | Ad         | 80    | Tuntas       |
| 10 | Ah         | 80    | Tuntas       |
| 11 | Ar         | 60    | Tidak tuntas |

|  |           |       |  |
|--|-----------|-------|--|
|  | Jumlah    | 810   |  |
|  | Rata-rata | 73,63 |  |

Dari tabel 3.1 hasil nilai ulangan siswa prasiklus kelas II SD banyak siswa yang tidak tuntas sebanyak lima orang siswa tuntas sedangkan enam orang siswa tidak tuntas. Dengan jumlah delapan ratus sepuluh (810) dan rata-rata yang diperoleh tujuh puluh tiga koma enam puluh tiga (73,63)%. Dapat dilihat nilai ulangan siswa kelas II tersebut masih banyak yang tidak tuntas guru berperan sebagai melakukan perbaikan.

**Tabel.3.2 Rekapitulasi Ketuntasan Belajar Siswa Pra Siklus**

| Hasil Belajar                  | Nilai/ Jumlah | Presentase |
|--------------------------------|---------------|------------|
| Jumlah siswa yang tuntas       | 5 orang       | 45,45 %    |
| Jumlah siswa yang tidak tuntas | 6 orang       | 54,55 %    |
| Jumlah nilai                   | 810           |            |
| Rata - rata                    | 73,63         |            |
| KKM                            | 75            |            |

Pada tabel 3.2 tersebut dapat dijelaskan bahwa sebelum menerapkan model pembelajaran demonstrasi dapat memperoleh rata - rata hasil belajar siswa kelas II, yaitu tujuh puluh tiga koma enam puluh tiga (73,63). Jumlah siswa yang tuntas sebanyak lima (5) orang siswa dengan persentase empat puluh lima koma empat lima (45,45)%. Sedangkan jumlah siswa yang tidak tuntas sebanyak enam (6) orang siswa dengan persentase lima puluh empat koma lima puluh lima (54,55)%. Jadi berdasarkan tabel tersebut masih banyak siswa yang tidak tuntas dalam belajar.

Hasil belajar yang masih rendah peneliti dibantu oleh teman sejawat yaitu Zuriani S.Pd.SD. untuk sebagai kajian yang digunakan untuk memilih strategi dan model pembelajaran apa yang sesuai dan tepat dalam upaya melakukan perbaikan pembelajaran matematika. Setelah selesai untuk memilih strategi yang digunakan, maka peneliti dapat memilih dan menggunakan model demonstrasi pada saat pembelajaran di dalam kelas. Dengan menerapkan model demonstrasi ini dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas II UPTD SDN 01 Pandam Gadang.

**Tabel 4.1 Hasil Ulangan Harian Siswa Siklus 1**

| No | Nama Siswa | Nilai | Keterangan |
|----|------------|-------|------------|
| 1  | Asp        | 80    | Tuntas     |
| 2  | Al         | 90    | Tuntas     |
| 3  | Ku         | 80    | Tuntas     |
| 4  | Kma        | 80    | Tuntas     |

|    |              |       |        |
|----|--------------|-------|--------|
| 5  | Lo           | 90    | Tuntas |
| 6  | Rdar         | 80    | Tuntas |
| 7  | Zr           | 90    | Tuntas |
| 8  | Zh           | 100   | Tuntas |
| 9  | Ad           | 100   | Tuntas |
| 10 | Ah           | 80    | Tuntas |
| 11 | Ar           | 80    | Tuntas |
|    | Jumlah nilai | 1000  |        |
|    | Rata-rata    | 91,90 |        |

Berdasarkan tabel 4.1 tersebut, pada pembelajaran matematika dengan materi bangun datar setelah melakukan perbaikan nilai ulangan harian yang diperolehnya ulangan harian yang diperolehnya oleh siswa tuntas semuanya. Dengan jumlah nilai seribu (1000), dan rata-rata yang diperoleh sembilan puluh satu koma sembilan puluh (91,90). Jadi dapat dilihat dengan melakukan perbaikan terhadap pembelajaran materi bangun datar dapat memperoleh peningkatan terhadap nilai siswa kelas II SD.

**Tabel.4.2 Rekapitulasi Ketuntasan Belajar Siswa Siklus 1**

| Hasil Belajar                  | Nilai / Jumlah | Presentase |
|--------------------------------|----------------|------------|
| Jumlah siswa yang tuntas       | 11             | 100%       |
| Jumlah siswa yang tidak tuntas | 0              |            |
| Jumlah nilai                   | 1000           |            |
| Rata- rata                     | 91,90          |            |
| KKM                            | 75             |            |

Pada tabel 4.2 rekapitulasi ketuntasan belajar siswa pada siklus I maka nilai ulangan harian rata- rata yang diperoleh siswa meningkat yaitu 91,90 dan persentase 100%. Selain itu juga dapat meningkatkan kemampuan guru dalam mengajar. Dengan menggunakan media gambar dan menerapkan model demonstrasi dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Kita sebagai seorang guru perlu melakukan perencanaan terhadap pembelajaran yang akan kita lakukan. Agar pada saat proses pembelajaran di dalam kelas dapat berjalan dengan lancar. Dan tidak ada kendala yang dialami ketika proses pembelajaran berlangsung di kelas. Kita perlu juga melakukan kolaborasi dengan guru lain mengenai materi yang kita ajarkan kepada siswa.

**Tabel 5. Nilai Rata-Rata Hasil Intervensi Prasiklus dan Siklus I**

| <b>Keterangan</b> | <b>Presentase Skor Rata- Rata (%)</b> |
|-------------------|---------------------------------------|
| Prasiklus         | 73,63                                 |
| Siklus I          | 91,90                                 |

Dari tabel 5 tersebut dapat dilihat nilai rata-rata hasil intervensi dari prasiklus dan siklus I mengalami peningkatan. Pada prasiklus presentase yang diperoleh tujuh puluh tiga koma enam puluh tiga (73,63)%, sedangkan untuk siklus I memperoleh sembilan puluh satu koma Sembiring puluh (91,90)%.

Berdasarkan diatas hasil observasi dari prasiklus dan siklus I terlihat perbandingan presentase rata-rata pencapaian hasil belajar siswa. Dengan demikian nilai yang diperoleh siswa tersebut telah sesuai dan telah dia atas KKM. Rata-rata dari prasiklus memperoleh tujuh puluh tiga koma enam puluh tiga (73,63)% dan setelah melakukan perbaikan pada siklus I ratarata yang diperoleh sembilan puluh satu koma sembilan puluh (91,90)%. Dari tabel dan grafik diatas dapat menunjukkan Peningkatkan hasil belajar yang baik.

## **KESIMPULAN**

Berdasarkan hasil dari rumusan masalah yang pertama dengan menggunakan media berupa gambar mengenai materi bangun datar dapat diperoleh peningkatan pemahaman siswa menjadi lebih baik. Dengan menggunakan media berupa gambar juga dapat meningkatkan konsentrasi siswa dalam belajar.

Berdasarkan hasil rumusan masalah yang kedua ciptakan lingkungan yang kondusif dan nyaman bagi siswa dalam belajar di kelas, sehingga mereka akan cepat memahami materi bangun datar tersebut. Dengan menciptakan suasana yang nyaman serta memberikan layanan yang terbaik bagi mereka akan membuat siswa tidak mengganggu teman lainnya ketika proses pembelajaran berlangsung. “Mardapi, D. Metode dan strategi pembelajaran matematika yang diterapkan di SD khususnya untuk materi geometri. Metode yang efektif untuk mengajarkan bangun datar antara lain metode demonstrasi dan permainan ( Mardapi, D 2021)”.

Sebagai seorang guru kita dapat menekankan bahwa penggunaan alat peraga dan media pembelajaran sangat penting untuk membantu siswa memahami konsep yang abstrak. Selain itu, buku ini juga membahas cara mengevaluasi hasil belajar siswa dan bagaimana cara mengatasi kesulitan yang dihadapi siswa dalam mempelajari materi matemat. Menggunakan model demonstrasi dapat meningkatkan kualitas pembelajaran dan mencapai tujuan pembelajaran yang diinginkan.

Proses pembelajaran matematika pada materi bangun datar kelas II SD dilakukan pada prasiklus dan siklus I. Pada prasiklus rata-rata yang diperoleh oleh siswa kelas II SD yaitu 73,63% . Hasil rata-rata yang masih rendah maka dilakukan perbaikan pada siklus I yang mana siklus I ini diperoleh rata-rata sembilan puluh koma 90,90%. Akibatnya dengan melakukan perbaikan tersebut nilai siswa kelas II menjadi meningkat.

## SARAN

Berdasarkan penelitian tindakan kelas yang dilakukan di UPTD SDN 01 Pandam Gadang tersebut, sebaiknya seorang guru perlu menyiapkan dengan matang terhadap materi yang akan diajarkan di dalam kelas agar pembelajaran di kelas dapat berjalan dengan lancar dan semua siswa dapat memahami dengan baik. Guru juga melakukan berbagai macam metode dan media yang dilakukan agar dapat menarik perhatian siswa dalam belajar di kelas. Semua yang kita lakukan yang terbaik bagi siswa dalam proses belajar.

## Daftar Pustaka

- Anggoro, A. S. (2020). Pembelajaran geometri di sekolah dasar: Teori dan praktik. Bumi Aksara.
- Arikunto, S. (2022). Matematika untuk sekolah dasar kelas II: Konsep dan pembelajaran. Rineka Cipta.
- Fauzi, A., & Apriliya, D. (2024). Penerapan pembelajaran berbasis masalah untuk meningkatkan hasil belajar matematika materi bangun datar. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Matematika*, 7(1), 112–121.
- Mardapi, D. (2021). Metode pembelajaran matematika di sekolah dasar. Pustaka Pelajar.
- Munandar, U. (2024). Pendidikan matematika anak sekolah dasar: Inovasi dan strategi. Remaja Rosdakarya.
- Nurhaliza, S. (2023). Efektivitas penggunaan media benda konkret dalam meningkatkan pemahaman konsep geometri dasar pada siswa kelas rendah SD. *Jurnal Pendidikan Dasar dan Pembelajaran*, 9(2), 45–53.
- Pratiwi, E. (2023). Peran pendekatan kontekstual dalam meningkatkan pemahaman konsep geometri pada siswa sekolah dasar. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Sekolah Dasar*, 8(2), 56–64.
- Santoso, B. (2025). Kesulitan belajar matematika pada materi bangun datar: Identifikasi dan upaya penanganannya. *Jurnal Kajian dan Penelitian Pendidikan*, 16(1), 23–34.
- Suryabrata, S. (2023). Psikologi perkembangan anak dan implikasinya dalam pembelajaran. Rajawali Pers.
- Wulandari, R. (2022). Pengaruh penggunaan media permainan terhadap pemahaman konsep bangun datar pada siswa kelas II SD. *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini dan Dasar*, 13(3), 78–87.